

GAMBARAN KECEMASAN PENYINTAS *CORONA VIRUS DISEASE 19* DI RUMAH SAKIT MARDI RAHAYU

Dwi Ratnaningsih¹, Devi Setya Putri²

¹⁻²Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Cendekia Utama Kudus

¹⁻²Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKES Cendekia Utama Kudus
Jln. Lingkar Kudus-Pati Km 5 Jepang Mejobo Kudus, Kode Pos 59325

Email: depisetyaputri@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Adanya stigma sosial yang diberikan oleh masyarakat kepada penyintas COVID-19 akan cenderung bersikap menjauh dan tidak mau terlibat kontak dengan mereka. Dampak kecemasan apabila tidak ditangani, dapat berpengaruh untuk sistem kardiovaskular dan kesehatan jantung. Kecemasan meningkatkan risiko penyakit jantung pada orang yang sehat. Gangguan kecemasan bisa berdampak pada sistem kekebalan. Kecemasan pada penyintas covid 19 sangat menarik diteliti karena reaksi kecemasan akan berbeda pada setiap individu. **Metode:** Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif yaitu melihat fenomena yang ada secara mendalam. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah semua perawat yang bekerja di RS Mardi Rahayu Kudus sekaligus penyintas covid Juni-Agustus 2021 sebanyak 83 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 69 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa univariat. **Hasil Penelitian:** mayoritas responden memiliki kecemasan sedang yaitu sebanyak 33 orang (47,8%), yang memiliki kecemasan ringan sebanyak 29 orang (42%), yang memiliki kecemasan berat sebanyak 4 orang (5,8%) dan yang memiliki kecemasan normal yaitu sebanyak 3 orang (4,3%). **Kesimpulan:** mayoritas responden memiliki kecemasan sedang yaitu sebanyak 33 orang (47,8%).

Kata Kunci: Kecemasan, Penyintas, Covid 19

ABSTRACT

Background: The social stigma given by the community to COVID-19 survivors will tend to be distant and do not want to be in contact with them. The impact of anxiety, if left untreated, can affect the cardiovascular system and heart health. Anxiety increases the risk of heart disease in healthy people. Anxiety disorders can have an impact on the immune system. Anxiety in COVID-19 survivors is very interesting to study because the reaction to anxiety will be different for each individual.

Method: The type of research used is a qualitative research method, namely looking at the existing phenomena in depth. The approach used in this study is a cross sectional approach. The population in this study were all nurses who worked at the Mardi Rahayu Kudus Hospital as well as 83 COVID-19 survivors in June-August 2021. The sample used in this study were 69 people. The instrument used in this research is a questionnaire. The analysis used in this research is univariate analysis

The results: the majority of respondents had moderate anxiety as many as 33 people (47.8%), who had mild anxiety as many as 29 people (42%), who had severe anxiety as many as 4 people (5.8%) and who had normal anxiety, namely as many as 3 people (4.3%). Conclusion: the majority of respondents have moderate anxiety as many as 33 people (47.8%).

Keywords: Anxiety, Survivors, Covid 19

LATAR BELAKANG

Corona Virus Disease 2019 atau yang masyarakat kenal dengan Covid-19 telah terjadi hampir seluruh negara di dunia. Covid-19 pertama dilaporkan terjadi Wuhan, Cina pada tanggal 17 November 2019 (Bryner, 2020). Menurut *World Health Organization* (WHO, 2020) penyebaran atau penularan virus ini terjadi saat individu melakukan kontak langsung dengan individu lain yang positif Covid-19. Pengaruh pandemi covid-19 dalam bidang kesehatan yaitu tingkat kesehatan menurun karena banyak yang terpapar covid-19 dan masyarakat terkena stress karena khawatir dan takut tertular virus corona sehingga membuat sistem imun semakin menurun.

Berdasarkan data WHO, didapatkan jumlah pasien yang menjadi penyintas covid sebanyak 87.656.423 (WHO, 2020). Angka penyintas Covid-19 di Indonesia pada tahun 2021 sebanyak 820.356 jiwa (Satuan Tugas Penanganan Covid-19, 2020). Berdasarkan hasil penelitian (Mazza dkk, 2020) menunjukkan hasil bahwa penyintas Covid-19 akan menunjukkan hasil prevalensi kondisi kejiwaan yang tinggi, seperti gangguan mood, gangguan kecemasan, PTSD, dan insomnia. Sedangkan hasil penelitian Rogers dkk. (2020), menunjukkan bahwa pada penyintas COVID-19 mungkin mengalami delirium, depresi, kecemasan, dan insomnia.

Dampak kecemasan apabila tidak ditangani, dapat berpengaruh untuk sistem kardiovaskular dan kesehatan jantung. Kecemasan meningkatkan risiko penyakit jantung pada orang yang sehat. Gangguan kecemasan bisa berdampak pada sistem kekebalan (Sun dkk, 2020). Kecemasan pada penyintas covid 19 sangat menarik diteliti karena reaksi kecemasan akan berbeda pada setiap individu. Untuk sebagian orang reaksi kecemasan tidak selalu diiringi oleh reaksi fisiologis. Namun pada orang-orang tertentu, kompleksitas respons dalam kecemasan dapat

melibatkan reaksi fisiologis sesaat seperti detak jantung menjadi lebih cepat, berkeringat, sakit perut, sakit kepala, gatal-gatal dan gejala lainnya. Setelah seseorang mulai merasakan kecemasan maka sistem pertahanan diri selanjutnya akan menilai kembali ancaman yang diiringi dengan usaha untuk mengatasi, mengurangi atau menghilangkan perasaan terancam tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang gambaran kecemasan penyintas *Corona virus disease 19* di Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan model observasi noneksperimental. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus pada tanggal 13-15 September 2021. Populasi penelitian sebanyak 83 orang dengan sampel sebanyak 69 responden yang ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan telah memenuhi kriteria inklusi. Adapun instrumen pengukuran derajat kecemasan menggunakan *Zung Self-rating Anxiety Scale (ZSAS)*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1
Distribusi Frekuensi dan Persentase Karakteristik Responden
Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi (N=69)	Persentase (%)
<35 Tahun	12	17.4
35-50 Tahun	36	52.2
>50 Tahun	21	30.4
Total	69	100.0

Menurut Tabel 1. responden paling banyak adalah yang berada dalam rentang usia antara 35-50 tahun, yakni sebanyak 36 orang atau 52,2% dan yang paling sedikit adalah responden yang berusia < 35 Tahun, yakni sebanyak 12 orang atau 17,4% dari total responden.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi dan Persentase Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (N=69)	Persentase (%)
Laki – Laki	30	43.5
Perempuan	39	56.5
Total	69	100.0

Tabel 2. menunjukkan bahwa dari 69 responden diketahui bahwa responden yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak daripada responden yang berjenis kelamin laki-laki, yakni sebanyak 39 orang atau 56,5%.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi dan Persentase Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Frekuensi (N=69)	Persentase (%)
D3	31	44.9
S1	38	55.1
Total	69	100.0

Tabel 3. Menunjukkan bahwa dari 69 responden terdapat 31 orang atau 44,9% yang berpendidikan D3 dan responden yang memiliki tingkat pendidikan S1 berjumlah 38 orang atau 55,1%.

Tabel 4
Distribusi Frekuensi dan Persentase Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

Masa Kerja	Frekuensi (N=69)	Persentase (%)
1- 5 Tahun	14	20.3
6-10 Tahun	27	39.1
11-15 Tahun	16	23.2
16-20 Tahun	11	15.9
> 20 Tahun	1	1.4
Total	69	100.0

Tabel 4. Menunjukkan bahwa dari 69 responden diketahui yang paling banyak adalah responden yang memiliki masa kerja dalam rentang waktu antara 6-10 tahun, yakni sebanyak 27 orang atau 39,1%.

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Kecemasan Penyintas *Corona Virus Disease 19*
Di Rumah Sakit Mardirahayu Kudus

Kecemasan	Frekuensi (N=69)	Persentase (%)
Normal	3	4.3
Cemas Ringan	29	42.0
Cemas Sedang	33	47.8
Cemas Berat	4	5.8
Total	69	100.0

Tabel 5. Menunjukkan dari 69 responden diketahui bahwa yang paling banyak adalah responden yang memiliki tingkat kecemasan sedang, yakni 33 orang atau 47,8% dan yang paling sedikit adalah responden yang tidak memiliki kecemasan atau normal, yakni ada 3 orang atau 4,3%.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian sebagaimana yang ditunjukkan dalam Tabel 5. diketahui bahwa dari 69 responden yang paling banyak adalah responden yang memiliki tingkat kecemasan sedang, yakni 33 orang atau 47,8% dan yang paling sedikit adalah responden yang tidak memiliki kecemasan atau normal, yakni ada 3 orang atau 4,3%.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Huang & Zhao (2020) yang mengungkapkan bahwa pasien yang telah sembuh dari covid-19 maupun masyarakat umum yang mengalami gangguan kecemasan umum secara keseluruhan atau *Generalized Anxiety Disorder* (GAD) sebesar 35,1%.

hasil penelitian Amirullah & Kartinah (2020), mengungkapkan bahwa berdasarkan pengalaman hidup para survivor covid-19 di ICU diketahui bahwa para pasien covid-19 yang dirawat di ICU mengalami penderitaan mental dimana ada beberapa perasaan dominan yang muncul diantaranya adanya rasa takut diintubasi, mati sendirian atau jauh dari keluarga, bahkan muncul pula perasaan apakah mereka akan dihormati setelah mati, merasa tidak aman terkait dengan keadaan anggota keluarga, dan sebagainya. Perasaan cemas dan segala kekhawatiran tersebut muncul

karena adanya beragam versi berita yang beredar dan peristiwa kematian yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Menurut Nanda (2015), kecemasan adalah suatu perasaan ketidaknyamanan tidak santai yang samar-samar penyebabnya tidak diketahui yang disertai suatu respons perasaan tidak menentu sebagai sinyal peringatan tentang bahaya dan memperkuat individu dalam bertindak menghadapi hal yang mengancam. Jika berlandaskan pada pengertian tersebut, maka dapat dipahami bahwa kecemasan dapat muncul baik pada pasien covid-19, penyintas, maupun individu yang tidak terkena virus-19, dan kondisi tersebut menjadi wajar karena keadaan pandemi yang diketahui telah menimbulkan banyak korban nyawa yang bahkan dapat memunculkan kecemasan yang melampaui pemikiran rasional. Hal ini ditegaskan pula dari hasil penelitian di China yang dilakukan oleh Mazza *et al.*, (2020) yang mengungkapkan bahwa masifnya penularan covid-19 yang telah menimbulkan banyak korban meninggal dunia bukan saja memunculkan perasaan cemas, tapi lebih dari itu kondisi pandemi tersebut telah menimbulkan banyak reaksi psikologis termasuk meningkatnya stress, kesedihan, dan ketidakpastian. Bahkan Mazza *et al.*, menyebutkan bahwa kecemasan dan beragam perasaan tidak pasti yang dialami para penyintas bukan hanya berlangsung pada saat peristiwa covid-19 menimpa individu tersebut, akan tetap dampak psikologis akibat covid-19 itu berlangsung lama dan berjangka panjang. Demikian halnya Einvik *et al.*, (2021) menyatakan bahwa beberapa studi telah mengungkapkan pandemi covid-19 ini memiliki dampak yang cukup besar terhadap kondisi fisik dan psikologis bukan hanya terhadap pasien yang telah dinyatakan sembuh dari covid-19 tapi terhadap mereka yang terkonfirmasi bahkan juga orang-orang sehat.

Sedangkan berkaitan dengan tingkat kecemasan ringan, Stuart & Sundeen (2012) mengungkapkan bahwa kecemasan ringan memiliki hubungan dengan ketegangan kehidupan sehari-hari yang menyebabkan seseorang menjadi waspada dan meningkatkan lahan persepsinya. Kecemasan yang masih berada pada tingkatan yang ringan dapat memunculkan motivasi dalam diri individu dan menghasilkan pertumbuhan serta kreativitas. Menurut Stuart & Sundeen (2012), kecemasan ringan memiliki beberapa karakteristik seperti halnya adanya perasaan tidak nyaman, gelisah, insomnia ringan, perubahan nafsu makan, peka,

pengulangan pertanyaan, perilaku mencari perhatian, peningkatan kewaspadaan, peningkatan persepsi, pemecahan, masalah, mudah marah, fokus pada masalah masa datang dan adanya gerakan tidak tenang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 69 responden diketahui ada 29 orang atau 42,0% dari total responden penyintas covid-19 di Rumah Sakit Mardi Rahayu yang mengalami kecemasan ringan. Jika mengacu pada pernyataan Stuart & Sundeen (2012) tersebut di atas, maka penyintas covid-19 yang mengalami kecemasan ringan akan menunjukkan beberapa perubahan sikap seperti menjadi lebih berhati-hati dan waspada dalam melakukan berbagai hal untuk menghindari timbulnya resiko terkena kembali covid-19. Dengan demikian, individu yang memiliki tingkat kecemasan ringan akan memiliki perubahan sikap ke arah yang positif seperti mengalami peningkatan kesadaran dan kewaspadaan, selalu menjaga kesehatan diri sendiri, keluarga dan orang sekitar dengan cara tidak lupa untuk mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir setelah melakukan kontak dengan orang baru atau setelah menyentuh sesuatu, selalu membawa handsanitizer saat hendak berpergian, selalu menggunakan masker, dan sebagainya.

Menurut Sullivan & Coplan (2000), kecemasan merupakan suatu respons terhadap situasi yang penuh dengan tekanan (stressors) dan stres tersebut dapat berbentuk psikologis, sosial atau fisik. Sementara itu, Stuart (2016), menyatakan bahwa kecemasan adalah kecenderungan ketidakberdayaan, kekhawatiran yang belum jelas dirasakan oleh seseorang. Keluhan yang dirasakan pada tenaga kesehatan tersebut biasanya timbul karena rasa takut akan menularkan Covid-19 pada teman dan keluarga karena bidang pekerjaannya (IASC, 2020). Teori tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lai, Simeng., dan Wang (2020) menyatakan bahwa prevalensi depresi, kecemasan dan insomnia diantara petugas kesehatan selama pandemic Covid-19 didapatkan kecemasan sebesar 44,6%. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Guo et al., (2020) didapatkan hasil 98% tenaga kesehatan mengalami kecemasan, terutama petugas kesehatan yang bertugas di rumah sakit.

Penelitian Cheng (2020) menyatakan bahwa dari 13 partisipan mengalami kecemasan karena persediaan pelindung belum terpenuhi saat melakukan tindakan

kepada pasien.¹⁴ Tenaga kesehatan merupakan kelompok yang sangat rentan terinfeksi Covid-19 karena berada di garda terdepan penanganan kasus, oleh karena itu mereka harus dibekali APD lengkap sesuai protokol dari WHO sehingga kecemasan yang dialami berkurang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan karakteristik responden diketahui bahwa dari 69 responden diketahui jumlah responden yang paling banyak adalah penyintas covid-19 yang berusia antara 35-50 tahun, yakni sebanyak 36 orang atau 52,2%, responden perempuan lebih banyak daripada laki-laki, yakni sebanyak 39 orang atau 56,5%, responden yang berpendidikan S1 lebih banyak daripada responden yang berpendidikan D3, yakni ada 38 orang atau 55,1%, dan berdasarkan masa kerja diketahui bahwa responden yang paling banyak adalah penyintas covid-19 yang memiliki masa kerja antara 6-10, yakni ada 27 orang atau 39,1% dari total responden.
2. Berdasarkan tingkat kecemasan diketahui bahwa dari 69 responden, yang paling banyak adalah responden yang memiliki tingkat kecemasan sedang, yakni 33 orang atau 47,8%.
3. Kecemasan pada tenaga kesehatan muncul karena persediaan pelindung belum terpenuhi saat melakukan tindakan kepada pasien. Oleh karena itu, paraperawat penyintas covid-19 harus dibekali APD lengkap sesuai protokol dari WHO untuk mengurangi kecemasan dan terhindar dari resiko terpapar covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W., 2018. *Metode Penelitian Terpadu Sistem Informasi Pemodelan Teoritis, Pengukuran dan Pengujian Statistik*. (R. I. Utami, Ed.) Yogyakarta: Penerbit Andi
- Brink, H. 2009. *Fundamental of Research Methodology for Health Care Professionals*. Juta Press.
- Brunner & Suddarth. 2012. *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*. EGC: Jakarta.
- Cahyadi. 2016. *Analisis dan Aspek Kesehatan*, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Dargobercia. 2013. *Cara Menjaga Tingkat Kecemasan Manusia*. PT Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Einvik, G., Dammen, T., Ghanima, W., Heir, T., & Stavem, K. 2021. *Prevalence and Risk Factors for Post-Traumatic Stress in Hospitalized and Non-Hospitalized COVID-19 Patients*. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(4), 2079.
- Ganong. 2013. *Fisiologi Kedokteran*. Alih Bahasa: Adji Dharma. Jakarta: EGC
- Gary, C. F., & Wetridge, W. J. 2013. *Williams OBSTETRICS* (23 ed.). United State of America: The McGraw-Hill Companies, Inc.
- Hidayat A Aziz. 2007. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Huang, Yeen & Zhao, Ning. 2020. *Generalized anxiety disorder, depressive symptoms and sleep quality during COVID-19 outbreak in China: a webbased cross-sectional survey*. *Psychiatry Research* 288 112954. doi: 10.1016/j.psychres.2020.112954.
- Junquera. 2015. *Histologi Dasar*. Jakarta, EGC,
- Kaplan dan Sadock. 2015. *Synopsis of Psychiatry: Behavioral Sciences/ Clinical/ Psychiatry*-Elevent Edition
- Keliat, B. A., Wiyono, A. P., & Susanti, Herni. (2011). *Manajemen Kasus Gangguan Jiwa: CHMN (Intermediate Course)*. Jakarta: EGC.
- Liu, C. H., Zhang, E., Wong, G. T. F., & Hyun, S. 2020. *Factors Associated With Depression, Anxiety, and PTSD Symptomatology During the COVID19 Pandemic: Clinical Implications for Us Young Adult Mental Health*. *Psychiatry Research*, 290, 113172.
- Ma, K., Wang, X., Feng, S., Xushan, X., Zhang, H., Rahaman, A., Dong, Z., Lu, Y., Li, X., & Zhou, X. 2020. *From the Perspective of Traditional Chinese Medicine: Treatment of Mental Disorders in COVID-19 Survivors*. *Biomedicine & Pharmacotherapy*, 110810.
- Mahargyantari P. Dewi. 2009. *Studi Metaanalisis: Musik Untuk Menurunkan Stres*. *Jurnal Psikologi*. Vol. 36., No. 2.

- Mazza, M. G., De Lorenzo, R., Conte, C., Poletti, S., Vai, B., Bollettini, I., Melloni, E. M. T., Furlan, R., Ciceri, F., & Rovere-Querini, P. 2020. *Anxiety and Depression in COVID-19 Survivors: Role of Inflammatory and Clinical Predictors*. *Brain, Behavior, and Immunity*, 89, 594–600.
- Murtisari, Y., Ismonah, & Supriyadi. 2014. *Pengaruh Pemberian Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Depresi pada Pasien Stroke Non Hemoragik di RSUD Salatiga*, 1–13.
- Nanda. 2015. *Diagnosis Keperawatan: Definisi & Klasifikasi* (Edisi 10). Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, S. 2013. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam, N., Sukartini, T., Mafula, D., & Efendi, F. 2020. *Risk Factors for Psychological Impact and Social Stigma among People Facing COVID-19: A Systematic Review*. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(5), 1022–1028.
- Nursalam. 2012. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Potter, & Perry. 2013. *Fundamentals of Nursing*. (A. M. Nggie. Adrina F., Ed.) (7th ed.). Jakarta: Salemba Medika.
- Setiadi. 2017. *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan* (1st ed.). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sherwood, Lauralee. 2013. *Fisiologi Manusia Dari Sel ke Sistem*. Alih Bahasa; Brahm U, EGC: Jakarta.
- Smeltzer & Bare. 2013. *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner & Suddart*. Jakarta: EGC
- Stuart, G. W. 2013. *Principles and Practice of Psychiatric Nursing* (10th edition). Missouri: Mosby.
- Stuart, Gail W. 2001. *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. Jakarta: EGC.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (13th ed.). Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sun L., Shao R., Tang L. Q., Zhidong C.: Synthesis of ZnFe₂O₄/ZnO Nanocomposites Immobilized on Graphene with Enhanced Photocatalytic Activity Under Solar Light Irradiation. *Journal of Alloy and Compounds* 2013, 564:55-62.

- Sun, N., Wei, L., Wang, H., Wang, X., Gao, M., Hu, X., & Shi, S. (2021). *Qualitative study of the psychological experience of COVID-19 patients during hospitalization. Journal of Affective Disorders*, 278, 15–22. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2020.08.040>
- Widman. 2009. *Tinjauan Klinis Atasi Hasil Pemeriksaan Laboratorium*. Jakarta. EGC.
- World Health Organization. 2020. *Naming the coronavirus disease (COVID-19) and the virus that causes it*. Geneva: World Health Organization.
- Wresdiyati, T., dkk. 2014. *Pengaruh α -Tokoferol Terhadap Profil Superoksida Dismutase dan Malondialdehida pada Jaringan Hati Tikus di Bawah kondisi Stres, Jurnal Veteriner*.
- Wu, C., Hu, X., Song, J., Yang, D., Xu, J., Cheng, K., Chen, D., Zhong, M., Jiang, J., & Xiong, W. 2020. *Mental Health Status and Related Influencing Factors of COVID-19 Survivors in Wuhan, China. Clinical and Translational Medicine*, 10(2), e52.
- Xia, Y., Jin, R., Zhao, J., Li, W., & Shen, H. 2020. *Risk of COVID-19 for cancer patients. The Lancet Oncology*. doi:10.1016/S1470-2045(20)30150-9.
- Zung, William W. K. 1997. *Zung Self-Rating Anxiety Scale (SAS)*. [Serial Online]. <https://www.mnsu.edu/comdis/isad16/papers/therapy16/sugarmanzunganxiety.pdf>